

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan modernisasi tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. (Nasution 2017). Hal ini berpengaruh terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya (Syiah: 2015 dalam (Hafizah 2019). Dengan adanya fenomena ini menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada *trend* yang sedang *booming* sehingga tidak begitu paham atau memiliki pengetahuan tentang budaya lokal. (Fathoni, Nur Hasim, and Fathony 2015)

Hubungan Malaysia dengan Indonesia merupakan satu hubungan tradisi yang dilandaskan pada nilai dari rumpun bangsa yang sama, diantaranya terdapat persamaan adat dan budaya. Kesamaan yang ada itu menyebabkan hubungan kedua negara sering disebut dengan istilah hubungan dua negara serumpun. Penduduk di kedua negara berasal dari rumpun bangsa yang sama dan kebanyakan dari mereka memiliki hubungan kekeluargaan yang erat, khususnya antara penduduk di Sumatera dengan tanah melayu. Hubungan kekeluargaan yang erat tersebut dapat dilihat dari kebudayaan melayu yang ada di Indonesia dan Malaysia.

Keindahan dan keberagaman budaya melayu yang ada di Indonesia dan Malaysia dapat dilihat dari adat istiadat pada suku tersebut. Di Indonesia sendiri, suku melayu banyak dijumpai di Kalimantan Barat, dan sepanjang pulau Sumatera, mulai dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Palembang (Hinestroza 2018). Riau merupakan salah satu provinsi yang terdapat dipulau Sumatera. Suku asli dari Riau ini sendiri adalah suku melayu.

Salah satu kebudayaan melayu yang di miliki Riau dan Malaysia adalah baju kurung yang dipakai sehari-hari dan juga baju kurung untuk

pesta. Dunia menganggap baju kurung sebagai simbol identitas melayu Malaysia, akan tetapi juga di negara Asia Tenggara (Insani n.d.) salah satunya Riau yang memiliki suku adat dan budaya melayu. Orang melayu yang bermukim di daerah provinsi Riau tersebut memiliki adat istiadat tersendiri yang bersumber pada norma-norma yang mengatur segala tingkah laku warga masyarakatnya. Tampilan dari busana Riau ini begitu tertutup dan panjang, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kesopanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Sehingga baju kurung juga digunakan sebagai identitas negara Indonesia yang terlampir pada peraturan daerah kota Pekanbaru nomor: 12 Tahun 2001 tentang pemakaian busana melayu (Lingkungan, Kota, and Pekanbaru 2008).

Catatan dari Tiongkok mengabarkan bahwa masyarakat melayu baik perempuan maupun lelaki pada abad ke-13 hanya mengenakan penutup tubuh bagian bawah. Dalam perkembangannya, perempuan melayu memakai sarung dengan model "berkembangan" yakni melilitkan sarung di sekeliling dada. Celana juga mulai dipakai, dengan model "gunting aceh" yaitu celana yang panjangnya hanya sedikit di bawah lutut (Insani n.d.). Baju kurung diperkenalkan oleh pedagang-pedagang Islam dan India barat. Terlihat dari leher berbentuk tunik. Baju kurung pada masa Malaka pada awalnya berpotongan ketat dan juga pendek. Tun Hassan merupakan orang yang mengubah potongan baju kurung menjadi lebih longgar dan panjang. Menurut Dato' Haji Muhammad Said Haji Sulaiman dalam buku "pakaian patut melayu", baju kurung seperti yang kita kenal sekarang berasal dari masa pemerintahan Sultan Abu Bakar pada tahun 1800 di Teluk Belanga, Singapura (Lestari 2019).

Dalam buku pedoman akademik fakultas teknik tahun 2020, terdapat mata kuliah sejarah mode perkembangan busana. Tujuan dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa menguasai perkembangan mode dari masa ke masa, meliputi konsep dasar bentuk pakaian, menjelaskan perkembangan mode dan seni berbusana Indonesia dan Asia serta membedakan busana bersejarah dengan busana tradisional. Salah

satu materi yang ada pada mata kuliah sejarah mode perkembangan busana adalah konsep dasar busana negara ASIA, salah satu negara ASIA yang peneliti pilih adalah negara Malaysia dan Riau yang merupakan Indonesia. Riau saat ini sedang di hadapi pengglobalan yang menyebabkan masuknya budaya asing melalui media cetak dan media elektronik. Apabila provinsi Riau terletak pada posisi silang yang strategis masuknya budaya asing, budaya Riau tidak hanya akan dipengaruhi oleh budaya asing saja melainkan juga dapat mempengaruhi budaya lain yang ada di Riau, hal tersebut memungkinkan akan membuat budaya melayu Riau rusak bahkan dapat hilang. (Dahlan n.d.). Dilihat dari latar belakang sejarah bangsa-bangsa ASIA, terdapat kemiripan bahkan kesamaan yang dimiliki antara Riau dan Malaysia seperti kebudayaan, adat istiadat, yang menunjukkan sebagai ciri masyarakat berlatar belakang sosial dan budaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berinisiatif mencari lebih lanjut mengenai informasi baju kurung dari Riau dan Malaysia yang nantinya akan digunakan sebagai ilmu dalam mengidentifikasi busana baju kurung yang dimiliki kedua negara tersebut sehingga dapat digunakan sebagai ilmu dalam mata kuliah sejarah perkembangan mode busana dan ikut serta dalam pelestarian budaya melayu. Kebudayaan dan manusia adalah dua elemen yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan pembinaan (Ichwan, 2021). Seseorang yang ingin melestarikan budaya harus terlebih dahulu mengenal dan memahami budaya itu sendiri, dan dapat dimulai dari hal yang paling kecil. Contohnya belajar tentang busana tradisional negara tersebut.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah “ Baju kurung sebagai busana tradisional Riau dan Malaysia”.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditetapkan sub fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Cara berpakaian masyarakat Riau dan masyarakat Malaysia
- b. Bentuk dan jenis baju kurung sebagai busana tradisional.
- c. Warna baju kurung sebagai busana tradisional.
- d. Pelengkap baju kurung sebagai busana tradisional.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus diatas, maka diperoleh pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana cara berpakaian masyarakat Malaysia?
2. Bagaimana cara berpakaian masyarakat Riau?
3. Bagaimana bentuk dan jenis baju kurung di Malaysia?
4. Bagaimana bentuk dan jenis baju kurung di Riau ?
5. Bagaimana warna Baju kurung sebagai busana tradisional di Riau dan Malaysia?
6. pelengkap busana apakah yang di paduan dengan baju kurung sebagai busana tradisional Riau dan Malaysia ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara berpakaian masyarakat Riau dan masyarakat Malaysia.
- b. Mengetahui bentuk dan jenis baju kurung sebagai busana tradisional Riau dan Malaysia.
- c. Mengetahui warna baju kurung sebagai busana tradisional Riau dan Malaysia..
- d. Mengetahui pelengkap baju kurung sebagai busana tradisional Riau dan Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Melestarikan Baju kurung sebagai busana tradisional.
- b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan melayu Indonesia-Malaysia.
- c. Menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mengenai busana tradisional.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*